

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian membutuhkan sebuah objek yang akan diteliti. Dengan objek penelitian, peneliti dapat lebih fokus dan terarah dalam menyusun penelitiannya. Oleh karena itu, objek yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Mahasiswa di Kota Bandung. Mahasiswa dianggap telah mengetahui tentang kewirausahaan, baik melalui pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan beberapa fasilitas yang telah dibekali perguruan tinggi maupun diperoleh dari wawasan pengetahuan di luar perkuliahan sehingga memenuhi kriteria dalam penelitian ini. Menurut data terakhir BPS dalam Data Penduduk Kota Bandung berdasarkan Pekerjaan (2020), mahasiswa di Kota Bandung jumlahnya mencapai 544.300 orang. (bandungkota.bps.go.id, 2020).

Penelitian dilakukan di Kota Bandung dikarenakan Kota Bandung identik dan dikenal sebagai kota Pendidikan. Hal ini dapat terlihat dari jumlah perguruan tinggi yang berada di Kota Bandung cukup banyak dimulai dari institut, universitas, sekolah tinggi, politeknik hingga akademi. Selain memiliki jumlah perguruan tinggi negeri yang banyak, Kota Bandung juga menjadi salah satu kota di Indonesia yang memiliki jumlah perguruan tinggi swasta terbanyak. Dilansir dari situs resmi Provinsi Jawa Barat (jabarprov.go.id), terdapat 99 Perguruan Tinggi yang terdapat di Kota Bandung, terdiri dari 5 Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan 94 Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Hal ini mendorong banyak calon mahasiswa untuk menempuh pendidikan di Kota Bandung.

Program akreditasi perguruan tinggi menjadi hal utama bagi setiap perguruan tinggi di Indonesia, karena dengan program akreditasi ini setiap perguruan tinggi dapat melakukan evaluasi dan penilaian secara komprehensif terkait komitmen program studi terhadap kualitas dan kapasitas yang dimiliki, serta aktivitas yang dilakukan sebagai bentuk tridharma perguruan tinggi. Akreditasi perguruan tinggi juga dilakukan untuk menunjukkan kelayakan setiap program studi yang dimiliki (BAN-PT, 2008). Terdapat berbagai jenis program akreditasi di dunia, salah satunya adalah Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi atau disingkat BAN-PT (Dikti, 2011). Standar yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi di Kota Bandung dapat dikatakan sangat baik, dengan nilai

akreditasi “A” untuk 8 Perguruan Tinggi. Adapun Tabel 1.1 menunjukkan daftar Universitas di Kota Bandung dengan Nilai Akreditasi A berdasarkan sumber dari BAN-PT sebagai berikut:

Tabel 1.2. Daftar Universitas di Bandung dengan Akreditasi A (2020)

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Program Studi	Akreditasi
1	Institut Teknologi Bandung	50	A
2	Universitas Telkom	40	A
3	Universitas Parahyangan	30	A
4	Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)	26	A
5	Universitas Kristen Maranatha	28	A
6	Universitas Padjajaran	58	A
7	Universitas Pasundan	25	A
8	Universitas Widyatama	15	A

(Sumber: pddikti.kemdikbud.go.id, 2021. Diolah kembali oleh penulis)

1. Institut Teknologi Bandung

Institut Teknologi Bandung adalah salah satu PTN terbaik di Indonesia dengan setiap program studi berakreditasi A, salah satunya adalah Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM). Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) sendiri merupakan salah satu program studi di ITB yang mengutamakan visi dan misi Tridarma Perguruan Tinggi yang mana diketahui terdapat 3 misi yang meliputi pendidikan, riset, dan pengabdian masyarakat. Di sisi lain, SBM selalu berusaha untuk mengembangkan diri menjadi program studi yang unggul dalam pendidikan dan riset, khususnya bidang bisnis dan manajemen. SBM ITB juga memfokuskan diri untuk memberikan contoh praktik bisnis kepada para mahasiswanya yang teraplikasi dalam studi kasus yang diberikan di setiap mata kuliah yang dimiliki. Pengembangan diri terus menerus dilakukan oleh SBM ITB hingga akhirnya SBM ITB mendapatkan penghargaan internasional AACSB sebagai salah satu sekolah bisnis terbaik di dunia. (Sumber : <https://www.sbm.itb.ac.id/>)

2. Universitas Telkom

Universitas Telkom identik dengan jurusan telekomunikasinya. Namun, Universitas Telkom atau yang sering disebut TelU ini memiliki program studi yang berbasis bisnis, yang disebut dengan MBTI. Program studi ini menjadi salah satu program studi terbaik di Universitas Telkom, karena MBTI selalu berusaha untuk memfokuskan kepada pembangunan kreativitas dan inovasi di dalam organisasi, sumber daya manusia, dan kurikulum yang dibuhkan untuk memenuhi kebutuhan industry dan pemangku kepentingan. Hal ini menghantarkan TelU mendapatkan berbagai jenis prestasi baik yang berasal dari mahasiswanya maupun dari sisi program studinya. Selain itu juga, MBTI selalu berusaha untuk mengembangkan setiap program yang dimiliki dengan cara bekerja sama dengan PTN ataupun PTS lainnya yang terdapat di Indonesia maupun luar negeri. Selain menjadikan visi Tridarma Perguruan Tinggi sebagai tujuan dari program studi ini, MBTI juga berkomitmen untuk selalu membuat kurikulum yang mengarah kepada KKNI (Kerangka Kerja Standar Kompetensi Nasional) Pendidikan Tinggi yang digariskan oleh Kemenristekdikti (Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi) dan akan selalu melakukan evaluasi rutin untuk memperbaharui sistem supaya sejalan dengan dinamika pada dunia bisnis. (Sumber : <https://seb.telkomuniversity.ac.id/>)

3. Universitas Parahyangan (Unpar)

Universitas Parahyangan juga memiliki program studi manajemen yang berada dalam pengelolaan Fakultas Ekonomi. Program studi manajemen ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi bisnis dan siap terjun langsung ke dalam dunia bisnis hingga diakui secara nasional dan internasional. (Sumber : <https://manajemen.unpar.ac.id/>)

4. Universitas Pasundan

Program studi manajemen yang dimiliki oleh Universitas Pasundan ini didirikan pada 2 Januari 1976 dengan nama Program Studi Ekonomi Perusahaan, Prodi Manajemen Universitas Pasundan memiliki 5 bidang kajian yang selaras dengan aspek fungsional dalam bisnis seperti finance, operation, human resources, marketing dan juga entrepreneurship. Program studi ini memiliki visi yang akan dicapai pada tahun 2025. Visi tersebut adalah ingin menghasilkan mahasiswa dan lulusan yang unggul dalam menjalankan sebuah bisnis serta memiliki karakter adaptif, islami, kreatif, berbudaya khususnya budaya Sunda dan juga berwawasan Global. (Sumber : <https://feb.unpas.ac.id/>)

5. Universitas Widyatama

Program S1 Manajemen Widyatama memiliki tujuan untuk mempersiapkan setiap mahasiswa dalam menghadapi segala tantangan global yang akan terjadi dengan cara membuat berbagai macam inovasi dan kreasi sebagai salah satu respon atau jawaban atas tantangan global yang dimiliki. Program studi ini memiliki 2 konsentrasi yaitu minor dan mayor. Konsentrasi mayor sendiri terdiri dari Finance, Marketing, SDM, Operasional, Bisnis Internasional dan Kewirausahaan. Sedangkan konsentrasi minor terdiri dari Creativepreneur, Bahasa Jepang dan Technopreneur.

(Sumber : <https://www.widyatama.ac.id/akademik/fakultas/bisnis-manajemen/>)

6. Universitas Islam Bandung (Unisba)

Program Studi Manajemen Universitas Islam Bandung memiliki visi menjadi sebuah program studi yang unggul dalam menciptakan lulusan terbaik sebagai sumber daya manusia yang kompeten dalam ruang lingkup manajemen di masa mendatang serta tetap mengimplementasikan nilai-nilai keislaman di Asia pada tahun 2028. Sejalan dengan Visinya, maka tujuan pendidikan di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi (PSM-FEB) Unisba adalah menghasilkan sumber daya manusia yang cepat dalam menganalisa dinamika dalam dunia usaha serta memiliki jiwa kewirausahaan yang dilandasi nilai Islami hingga dapat mengembangkan masyarakat ilmiah yang sesuai dengan nilai Islami.

(Sumber : <http://feb.unisba.ac.id/view/profile/Manajemen>)

7. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI)

UPI adalah universitas yang terkenal dengan program studi pendidikannya. Nmaun, UPI sendiri memiliki program studi yang bersifat non-pendidikan, yaitu program studi manajemen. Program studi ini didirikan pada 15 Mei 2002 dengan SK Dirjen DIKTI No. 94/D/T/2002. Pendirian program studi ini adalah wujud dari respon yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja terhadap kompetensi manajerial sebuah bisnis. Selain itu juga, program studi ini ingin menyiapkan tenaga pendidikan dan profesi yang berdayasaing global. (Sumber : <https://manajemen.upi.edu/>)

8. Universitas Padjadjaran

Program studi S1 (Sarjana) Manajemen adalah salah satu bagian di dalam program studi sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran yang berdiri pada

tanggal 18 September 1957 dengan Peraturan Pemerintah No. 37 Tahun 1957. Program studi S1 Manajemen telah melakukan berbagai kerjasama internasional dalam rangka pertukaran mahasiswa dan program dual-degree, di mana mahasiswa dapat memperoleh dua gelar sekaligus, yaitu gelar Sarjana Ekonomi dan gelar lain yang diperoleh dari universitas yang menjadi mitra kerjasama di luar negeri. Secara nasional, program studi S1 telah memperoleh Akreditasi A dari BAN-PT di dalam “Surat Keputusan nomor 2182/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2017”. (Sumber : <https://feb.unpad.ac.id/program-studi-s1-manajemen/>)

9. Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM)

Sama halnya dengan Universitas Telkom, UNIKOM adalah salah satu universitas yang identik dengan program studi telekomunikasinya. Namun, UNIKOM sendiri juga memiliki program studi S1 Manajemen yang menjadi bagian dari FEB. Fakultas ini memiliki umur yang sama dengan universitasnya. Sehingga, kualitas yang diberikan sudah terakreditasi “A”. Tujuan dari program studi ini juga adalah ingin menciptakan SDM yang berjiwa professional, berjiwa kewirausahaan, berwawasan global, berdaya saing tinggi, dan berdaya cipta sebagai salah satu wujud dari respon terhadap perkembangan ilmu manajemen dan teknologi serta komunikasi di era globalisasi. (Sumber : <https://mn.unikom.ac.id/>)

10. Universitas Kristen Maranatha

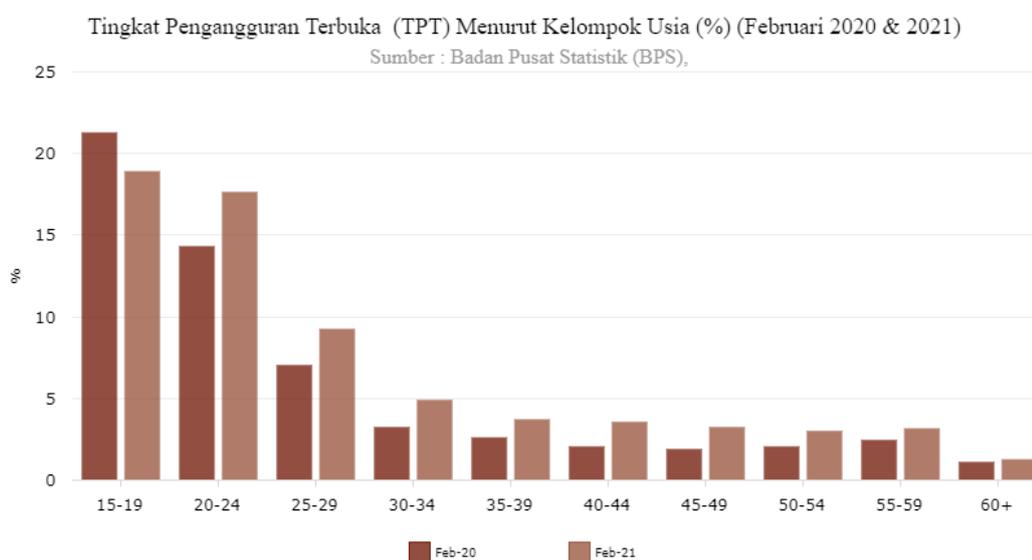
Universitas ini memiliki Program Sarjana Manajemen terbaik di tengah perguruan tinggi swasta di Indonesia. Kurikulum yang dimiliki berfokus pada aspek-aspek manajemen bisnis seperti finance, HR, operasional, finance, dan kewirausahaan. Setiap mahasiswa akan dilengkapi dengan materi-materi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan tak hanya seputar manajemen bisnis tetapi juga kemampuan-kemampuan dasar seperti keterampilan antar pribadi, kepemimpinan, komunikasi bisnis, keterampilan presentasi, dan juga negosiasi. (Sumber : <http://eco.maranatha.edu/program-studi/program-studi-s-1-manajemen/>)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Tingkat pengangguran di Indonesia terus bertambah seiring berjalannya waktu, salah satu penyebabnya dikarenakan oleh minimnya lapangan pekerjaan. Salah satu faktor yang menyebabkan terus bertambahnya jumlah pengangguran yaitu dikarenakan

tidak sebandingnya jumlah lapangan pekerjaan (*job creator*) dengan jumlah pencari kerja (*job seeker*) termasuk pencari kerja dari lulusan perguruan tinggi (Hidayat & Alhifni, 2017:404).

Hal tersebut dibuktikan melalui data Badan Pusat Statistik (BPS) seperti terlihat pada Gambar 1.1 dibawah ini. Terhitung pada Februari 2021, peningkatan pengangguran terbesar terjadi pada kelompok anak muda yang berusia 20-24 tahun. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada penduduk usia 20-24 tahun sebesar 17,66% pada Februari 2021, meningkat 3,36% dibandingkan periode yang sama tahun lalu sebesar 14,3%. Peningkatan TPT pada kelompok usia ini menjadi yang terbesar dibanding kelompok usia lain (bps.go.id, 2021).



Gambar 1.1. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Kelompok Usia (%)
(Februari 2020 & 2021)

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 2021

Direktorat Kelembagaan Dirjen Dikti (2008) menyatakan bahwa lulusan perguruan tinggi lebih sebagai pencari kerja (*job seeker*) bukan sebagai pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) disebabkan oleh sistem pembelajaran di perguruan tinggi yang berfokus pada bagaimana mempersiapkan mahasiswa untuk cepat lulus dan menjadi pencari kerja (*job seeker*) bukan untuk menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*job creator*) (Poerwanto & Yuniarto, 2013:119). Pemikiran mahasiswa yang hanya berfokus untuk berperan sebagai pencari kerja dan hanya akan menjadi karyawan atau pegawai di sebuah

perusahaan mengakibatkan menurunnya kreativitas dan inovasi yang dimiliki oleh mahasiswa itu sendiri. Hal ini bila dibiarkan terus menerus akan membuat angka pengangguran semakin tinggi akibat tidak seimbangnya antara jumlah pencari kerja dengan lapangan pekerjaan yang tersedia (Hidayat & Alhifni, 2017:404). Oleh karena itu, solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswa sejak awal. Kewirausahaan sendiri dapat didefinisikan sebagai seni untuk mengidentifikasi peluang serta mengimplementasikan ide-ide tersebut kedalam praktek, dan hal ini membutuhkan kreativitas dan keberanian untuk mengambil resiko (Ireland & Webb, 2007).

Di Indonesia, aktivitas kewirausahaan secara umum masih rendah, apalagi di kalangan mahasiswa. (Setyaningsih, 2014:535). *Entrepreneurial activity* diterjemahkan sebagai individu aktif dalam memulai bisnis baru dan dinyatakan dalam persen total penduduk aktif bekerja. Semakin tinggi indeks *Entrepreneurial activity* maka semakin tinggi *Entrepreneurship Level* suatu negara (Boulton dan Turner, 2005.)

Rasio kewirausahaan Indonesia dinilai masih sangat kecil jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia. Meskipun jumlah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia saat ini sebanyak 64,2 juta unit, dan kontribusinya cukup besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional, banyaknya jumlah UMKM tersebut tidak sejalan dengan rasio kewirausahaan di Indonesia yang relatif masih rendah. (Ismoyo, 2021). Sekretaris Kementerian Koperasi dan UKM Arif Rahman Hakim menyebutkan, rasio kewirausahaan Indonesia saat ini 3,47 persen. Rasio kewirausahaan Indonesia saat ini masih kalah dari negara-negara tetangga seperti Thailand 4,26 persen, Malaysia 4,74 persen, dan Singapura 8,76 persen, dan negara maju lainnya 12%. Menurut Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, Teten Masduki, Untuk menjadi negara maju diperlukan rasio kewirausahaan paling tidak 4%. Sedangkan berdasarkan data dari Global Entrepreneurship Index tahun 2019, Indonesia masuk peringkat 74 dari 137 negara di dunia, di mana nilai indeks Indonesia setara seperti negara berkembang di Asia Tenggara, Vietnam.

Dalam artikel yang dilansir dari Kompas.com. Pemerintah saat ini tengah merencanakan beberapa upaya untuk meningkatkan Rasio Wirausaha yang masih terhitung rendah, salah satunya melalui Rancangan Perpres Pengembangan

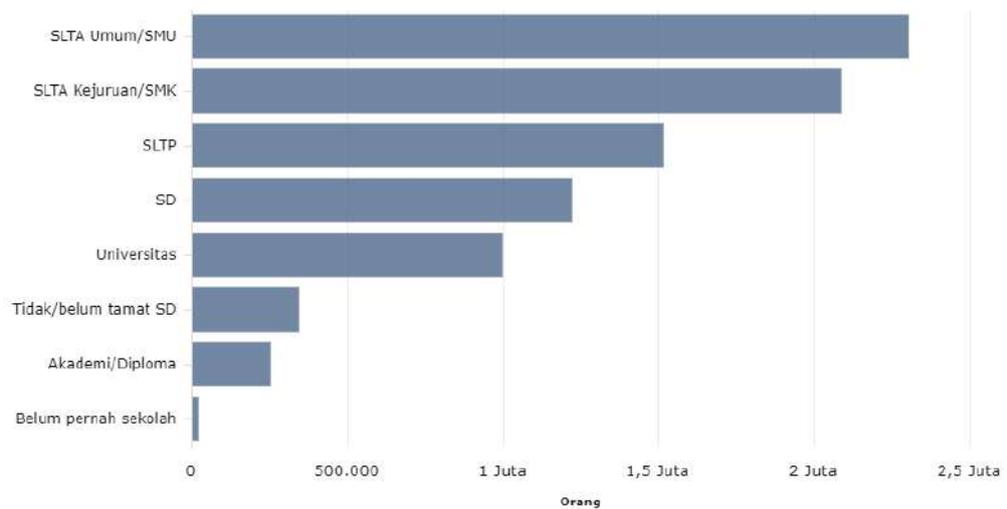
Kewirausahaan Nasional sekaligus turunan dari UU Cipta Kerja dan PP No 7/2021, yang akan fokus melahirkan wirausaha baru. Undang-undang Cipta Kerja ini memungkinkan kemudahan dalam perizinan aktivitas wirausaha, mendorong dari sektor mikro, sektor informal ke formal, dan mendorong UMKM naik kelas. Undang undang ini diharapkan dapat memberikan UMKM transformasi dari informal ke formal, dari usaha kecil perorangan menjadi per koperasi dalam skala ekonomi, dan juga bertransformasi secara digital. (Safitri, 2021)

Sedangkan pada kalangan Mahasiswa, minat berwirausaha sebenarnya mulai bergeliat meskipun banyak hal yang terkadang menjadi penghambat .(Setyaningsih, 2014:535). Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah 3 Nomor 17 tahun 2010 tentang tujuan pendidikan tinggi adalah untuk membentuk insan yang kreatif, inovatif, kritis, mandiri, percaya diri serta memiliki jiwa wirausaha. Peraturan pemerintah ini telah mulai diimplementasikan ke dalam kebijakan dan program pemerintah dengan maksud untuk meningkatkan jumlah para pelaku usaha di Indonesia (PP 3 No. 17, 2010). Salah satu program yang diimplementasikan adalah dengan memfasilitasi Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dengan program pengembangan kewirausahaan di perguruan tinggi yang menawarkan berbagai kegiatan yaitu Kuliah Kewirausahaan (KWU), Magang Kewirausahaan (MKU), Kuliah Kerja Usaha (KKU), Konsultasi Bisnis dan Penempatan Kerja (KBPK), dan Inkubator Wirausaha Baru (INWUB). Dalam perkembangannya, Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti) juga menawarkan program yang dikemas sebagai Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) yang memfasilitasi mahasiswa untuk berkreasi dalam berbagai bidang meliputi bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, penerapan teknologi, artikel ilmiah, gagasan tertulis, karsa cipta, dan kewirausahaan. Pada tahun 2009, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi kembali mengembangkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).

Upaya dan kebijakan yang dilakukan pemerintah ini tentunya bertujuan untuk menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan sejak dini. Namun persolan yang muncul adalah gerakan pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi yang telah dilakukan ternyata belum memberikan hasil seperti yang diharapkan. Terhitung dari Februari 2021, terdapat 999.543 jiwa dari tingkat pendidikan Perguruan Tinggi yang menganggur pada skala Nasional. Tingkat Pengangguran Terbuka dari lulusan

Universitas naik dari 5,7% pada tahun 2020 menjadi 6,97% di tahun 2021 (bps.go.id, 2021).

Data ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 yang menunjukkan Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia berdasarkan Tingkat Pendidikan pada Tahun 2021.



Gambar 1.2. Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia berdasarkan Tingkat Pendidikan

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), 30 Mei 2021

Perkembangan Pendidikan Tinggi di Kota Bandung terus berkembang. Sampai hari ini, Kota Bandung menjadi kota di Indonesia yang memiliki jumlah perguruan tinggi swasta terbanyak dan dijadikan sebagai tujuan masyarakat Indonesia dalam menempuh pendidikan. Dilansir dari situs resmi Jawa Barat (jabarprov.go.id, 2020), Tabel 1.2 menunjukkan daftar jumlah Perguruan Tinggi, Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi di Kota Bandung pada tahun 2019 dan 2020.

Tabel 1.3. Jumlah Perguruan Tinggi , Mahasiswa, dan Tenaga Pendidik di Kota Bandung

	Jumlah Perguruan Tinggi		Jumlah Mahasiswa		Jumlah Tenaga Pendidik	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Negeri	5	5	60.146	65.799	2.570	3.635
Swasta	103	94	191.409	184.333	8.057	7.882
Total	108	99	251.555	250.132	11.627	11.517

(Sumber : jabarprov.go.id, 2020. Diolah Kembali oleh penulis.)

Tingginya minat masyarakat Indonesia untuk menempuh Pendidikan Tinggi di Kota Bandung tentunya berdampak pada laju pertumbuhan penduduk di Kota Bandung yang terus meningkat. Fenomena ini dapat dilihat dari total penduduk Kota Bandung pada tahun 2020-2021, yang mana total penduduk Kota Bandung pada tahun 2020 berjumlah 2.500.967 jiwa. Sedangkan, pada tahun 2021, angka tersebut meningkat menjadi 2.518.260 jiwa. Berdasarkan data diatas, selama 1 tahun terakhir, Kota Bandung mengalami peningkatan jumlah penduduk sebanyak 17.293 Jiwa yang berasal dari peningkatan angka kelahiran dan imigrasi penduduk dari kota-kota lain di luar Bandung. (bandungkota.bps.go.id, 2021)

Fenomena peningkatan jumlah penduduk di Kota Bandung menjadi sebuah permasalahan baru mengingat angka penduduk semakin meningkat dan membuat jumlah tenaga kerja semakin banyak. Hal ini menjadi masalah akibat jumlah lowongan pekerjaan yang ada tidak dapat mengimbangi jumlah tenaga kerja yang tersedia. Sehingga, angka pengangguran di Kota Bandung pun meningkat akibat bertambahnya jumlah penduduk. Di satu sisi, kesanggupan pemerintah masih terbatas dalam menyediakan lapangan kerja yang baru. Namun, di sisi lain urbanisasi dan imigrasi penduduk semakin meningkat. Hal ini memicu meningkatnya pengangguran yang cukup serius serta kemiskinan di kota-kota besar, seperti Kota Bandung (Sukirno, 2006:31). Gambar 1.3 dibawah ini menunjukkan Jumlah Pengangguran di Kota Bandung berdasarkan Pendidikan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi Yang Ditematkan Educational Attainment	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah , Tidak/Belum Tamat SD Sekolah atau Tamat Sekolah Dasar No Schooling or Not Yet Completed Primary School Or Primary School	11.385	2.681	14.066
Sekolah Menengah Pertama Junior High School	7.510	8.637	16.147
Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Senior High School and Vocational High School	12.131	11.286	23.417
Sekolah Menengah Kejuruan Vocational High School	15.609	12.717	28.326
Diploma I/II/III Academy	859	2.610	3.469
Universitas University	7.086	12.556	19.642
Jumlah/Total	54.580	50.487	105.067

Pendidikan Tertinggi Yang Ditematkan Educational Attainment	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah / Total
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak/Belum Pernah Sekolah , Tidak/Belum Tamat SD Sekolah atau Tamat Sekolah Dasar No Schooling or Not Yet Completed Primary School Or Primary School	10.514	3.588	14.102
Sekolah Menengah Pertama Junior High School	8.147	5.177	13.324
Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan Senior High School and Vocational High School	34.594	19.621	54.215
Sekolah Menengah Kejuruan Vocational High School	20.245	12.997	33.242
Diploma I/II/III Academy	1.610	4.248	5.858
Universitas University	16.903	9.437	26.340
Jumlah/Total	92.013	55.068	147.081

Gambar 1.3. Jumlah Pengangguran di Kota Bandung berdasarkan Pendidikan Tertinggi
(Sumber : Bandungkota.bps.go.id, 2019 & 2020)

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung, tingkat pengangguran terbuka di Kota Bandung terus meningkat tiap tahunnya. Pada 2019, Jumlah pengangguran sebanyak 105.067 orang dan meningkat pada tahun 2020 menjadi 147.081 orang. Terhitung dari Desember 2021, Jumlah pengangguran di Kota Bandung kembali meningkat hingga 153.505 orang menganggur atau sekitar 11,46 persen dari total penduduk di Bandung. Dari angka tersebut, 63,50 persen adalah laki-laki dan 36,50 persen lainnya perempuan. Dalam setahun terakhir, pengangguran bertambah sejalan dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2021 sebesar 11,46 persen, naik 0,27 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. (Debbie Sutrisno, 2021.)

Beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya pengangguran lulusan sarjana di Kota Bandung adalah mobilitas tenaga kerja yang tidak merata dikarenakan fenomena urbanisasi atau migrasi. Dinas Tenaga Kerja Kota Bandung mengungkapkan bahwa persaingan dalam mencari pekerjaan di dalam kota sudah sulit dan semakin sengit, ditambah lagi dengan masuknya orang-orang dari luar kota. Selain itu, masih banyak lulusan perguruan tinggi yang menganggur pada usia produktif (20-25 Tahun) yang tidak memiliki keterampilan, tidak kompeten dan kurangnya motivasi.

Penjelasan sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengangguran yang terus meningkat setiap tahunnya. Di sisi lain, sudah banyak program kewirausahaan yang dilaksanakan bagi Mahasiswa. Maka dari itu, Peneliti tertarik untuk meneliti apakah Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha sebelum akhirnya memutuskan untuk memulai sebuah bisnis.. Adapun subjek yang dipilih adalah Mahasiswa Kota Bandung. Pada akhirnya penulis menyusun penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa di Kota Bandung)”**

1.3 Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah dirumuskan, Mahasiswa diharapkan mampu berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi negara melalui wirausaha, karena dengan wirausaha Mahasiswa dapat membantu program pemerintah dengan menyediakan lapangan kerja baru sehingga meningkatkan kondisi ekonomi negara. Namun, hal ini belum di realisasikan dengan baik. Sudah banyak program pemerintah yang mendukung para Mahasiswa untuk berwirausaha, namun hal ini tidak membuahkan hasil yang signifikan, terlihat dari angka pengangguran lulusan Perguruan Tinggi yang terus meningkat. Akibat hal tersebut, maka penelitian ini akan membahas kaitan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha sebelum memulai sebuah bisnis. Dari rumusan masalah yang sudah ada, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha?
2. Terdapat 3 faktor utama dalam variabel Pendidikan Kewirausahaan. Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi Mahasiswa untuk memulai Wirausaha?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan Kewirausahaan terhadap Pengenalan Peluang Berwirausaha.
2. Untuk mengetahui faktor dominan dalam Pendidikan Kewirausahaan yang mempengaruhi Pengenalan Peluang Berwirausaha.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi pembaca sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dijadikan sarana untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan di masa mendatang, serta dapat digunakan sebagai referensi dan kajian teoritis untuk penelitian selanjutnya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan serta pengalaman mengenai permasalahan yang diteliti terkait pentingnya Pendidikan Kewirausahaan sebelum memulai Wirausaha, terutama bagi Mahasiswa Program Studi Manajemen di Kota Bandung.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan referensi dan literatur untuk mahasiswa yang mengkaji tentang Pendidikan Kewirausahaan. Mahasiswa diharapkan mengetahui pentingnya pendidikan kewirausahaan dalam membentuk kemandirian dan karakter lulusan untuk meningkatkan minat berwirausaha sehingga menjadi alternatif pilihan dalam menentukan masa depan sebelum maupun sesudah lulus kuliah.

c. Bagi Perguruan Tinggi di Kota Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak Perguruan Tinggi di Kota Bandung khususnya Program Studi Manajemen dalam mengembangkan kurikulum atau mata kuliah yang lebih baik terutama berhubungan dengan kewirausahaan di masa mendatang.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN Bab ini menguraikan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, identifikasi dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA Tinjauan pustaka berisi tentang konsep secara teoritis sebagai dasar untuk menganalisis permasalahan yang merupakan hasil dari studi pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang digunakan meliputi jenis penelitian, variabel operasional, tahapan penelitian, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN Bab ini mendeskripsikan obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan dari analisis data.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau rekomendasi tindakan yang perlu dilakukan oleh perusahaan atau kemajuan lebih lanjut